

Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerita Rakyat “Asal-Usul Pulau Nusa”

Bagus Satria Assidik

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Lambung Mangkurat

bagussatriaassidik@gmail.com

Abstrak . Tujuan penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerita rakyat Asal-Usul Pulau Nusa dari buku Wahyu Setyorini dan Tim Wong Indonesia Tulis 78 Legenda Ternama Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode ini mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Asal-Usul Pulau Nusa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis teks, mengklasifikasikan dan mengategorikan bagian cerita sesuai unsur intrinsik, studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan unsur-unsur pembangun pada cerita rakyat Asal-Usul Pulau Nusa yang meliputi: (1) unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan (2) nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai moral, cerita rakyat

PENDAHULUAN

Indonesia, negara kepulauan yang kaya dengan beragam cerita rakyat, memiliki kisah-kisah turun-temurun unik di setiap pulaunya. Seperti halnya di Kalimantan Tengah, terdapat banyak cerita rakyat, salah satunya *Asal-Usul Pulau Nusa*.

Sastra tradisional terdiri dari berbagai bentuk seperti mitos, legenda, fabel, cerita rakyat (folktale, folklore), nyanyian rakyat, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2013:171). Cerita rakyat “Asal-Usul Pulau Nusa” termasuk dalam kategori legenda, karena dipercaya benar-benar terjadi dan erat berkaitan dengan sejarah suatu tempat. Sebagai bagian dari sastra tradisional, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai estetika tetapi juga edukatif dan ideologis. Cerita ini menjadi refleksi nilai-nilai komunitas, sekaligus alat pewarisan budaya dan identitas lokal. Asal-Usul Pulau Nusa lebih dari sekadar legenda tentang terbentuknya sebuah pulau; ia juga mencerminkan keserakahan, penyesalan, dan akibat mengabaikan nasihat.

Untuk mempelajari cerita rakyat, memahami unsur intrinsik sebagai struktur internal cerita, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan pesan, adalah penting. Ini membantu pembaca memahami isi cerita secara detail (Emzir dan Rohman, 2016:236).

Setiap cerita rakyat mengandung nilai moral yang berharga. Nilai moral adalah prinsip etika yang

mengatur perilaku manusia dalam masyarakat (Classen, 2020; Permana et al., 2020; Dawolo, Ndruru, & Waruwu, 2023). Melalui sastra, pesan moral dapat disampaikan untuk menginspirasikan pembaca. Karya sastra punya kekuatan naratif untuk menggugah perasaan dan pemikiran (Halfian, 2019; Kurniawan & Program, 2020). Nilai-nilai umum seperti kejujuran, toleransi, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang sering ditemukan.

Cerita Asal Usul Pulau Nusa layak dianalisis secara akademis, khususnya dari aspek naratif dan nilai moralnya. Sayangnya, cerita semacam ini jarang dikaji di pendidikan formal, meskipun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menegaskan perlunya pelestarian cerita rakyat dalam pendidikan. Ada kesenjangan yang perlu dijembatani melalui penelitian lebih mendalam.

Penelitian ini bertanya bagaimana unsur intrinsik membentuk struktur dan pesan dalam Asal-Usul Pulau Nusa dan bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur ini dengan sistematis. Ini diharapkan memperkaya kajian sastra daerah, membantu melestarikan budaya lokal, dan menjadi referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku, dan persepsi subjek. Menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, mencakup penjelasan perilaku, persepsi, dan motivasi. Teknik pengumpulan data dapat meliputi observasi dan wawancara.

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah. Faruk (2012:55) mendefinisikannya sebagai cara memperoleh pengetahuan tentang objek tertentu, yang harus sesuai

dengan kodrat objek tersebut. Sugiyono (2012:8) menyebut metode kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alamiah, dengan data dan analisis bersifat kualitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah dan sistematis untuk mengikuti aturan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, cocok untuk penelitian sastra murni. Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap pralapangan untuk menyusun rancangan pengumpulan data. Moleong (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dan deskriptif dalam konteks alami, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik

Dari penelitian, terdapat pemahaman mendalam tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita rakyat *Asal-usul Pulau Nusa* dari buku Wahyu Setyorini dan Tim Wong Indonesia Nulis berjudul *78 Legenda Ternama Indonesia*. Pertama, tema utama adalah keserakahan dan dampak dari mengabaikan nasihat. Nusa adalah tokoh keras kepala dan tidak bijak dalam mengambil keputusan. Hal ini tergambar saat, “Namun sang istri menolak permintaan Nusa. Sebab telur yang dia berikan memiliki bentuk yang aneh dan besar. Sang istri khawatir jika mereka akan mendapatkan bahaya ketika memakan telur itu”. Meski diperingatkan, Nusa tetap memakannya seorang diri, berakibat perubahan fisik dan takdir tragis. Pesannya jelas, bahwa tindakan sembrono dan tidak mendengar nasihat dapat berakhir pada kehancuran.

Kedua, tokoh utama, Nusa, digambarkan awalnya pekerja keras, “Sehari-hari Nusa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bercocok tanam di lahan yang dia miliki”. Namun, ia berubah menjadi egois dan keras kepala, “Nusa kemudian marah mendengar penjelasan sang istri. Dia kemudian mengindahkan peringatan sang istri dan memakan telur itu seorang diri”. Tokoh lain, seperti istri Nusa dan adik iparnya, berperan sebagai penyeimbang moral. Sedangkan ikan jelawat dan saluang melambangkan kecerdikan dan perlwan terhadap ancaman.

Ketiga, alur cerita bersifat maju (linear) dengan struktur klasik. Pengenalan jelas, konflik nyata,

klimaksnya menggugah emosi, dan peristiwa membuat ketegangan, mengubah nasib tokoh. Ketidakberhasilan Nusa berburu hewan menimbulkan penasaran dan gelisah, serta telur besar membawa misteri yang berubah menjadi peristiwa luar biasa, yaitu Nusa menjadi naga. Konflik menjadi jembatan menuju klimaks, menentukan arah cerita hingga penyelesaian.

Keempat, latar tempat adalah desa di tepi Sungai Kahayan dan hutan Kalimantan Tengah. “Dikutip buku Wahyu Setyorini... pada zaman dahulu terdapat sebuah desa yang ada di tepi Sungai Kahayan” latar waktu masa lampau, ditandai pembukaan “pada zaman dahulu”. Suasana berubah damai menjadi tegang dan tragis seiring cerita berkembang.

Kelima, sudut pandang orang ketiga serba tahu memungkinkan narator menjelaskan pikiran dan tindakan semua tokoh. “Nusa menyesal karena tidak mendengarkan peringatan sang istri sebelumnya” menunjukkan narator memahami perasaan Nusa dan menjelaskan perubahan secara menyeluruh.

Keenam, amanat cerita ialah pentingnya mendengar nasihat, menghindari keserakahan, dan kecerdikan dapat mengalahkan kekuatan. Tercermin dalam “Melihat Nusa kesakitan, ikan jelawat dan saluang mengomando teman-temannya untuk menyerang sang naga” bahwa kesombongan dan ketidakpedulian dapat berujung kehancuran, sementara kerja sama dan kecerdikan menyelamatkan komunitas.

Nilai Moral dalam Cerita Rakyat “Asal-Usul Pulau Nusa”

Penelitian bertujuan mengungkap nilai moral dari *Asal Usul Pulau Nusa*. Pertama, nilai kesadaran diri dan kerendahan hati dalam menghadapi hidup. Nusa mengalami perubahan dari pemuda desa menjadi naga. Ini menunjukkan ambisi dan rasa ingin tahu berlebihan mengantar pada jalan tak terduga, bahkan berbahaya. Dari sini kita belajar mengendalikan diri dan menghindari keserakahan.

Kedua, tindakan berkonsekuensi. Nusa yang meninggal di Sungai Kahayan menjadi simbol bahwa keputusan sembrono dapat berujung tragis. Ini mengajarkan berpikir matang sebelum bertindak, menyadari kehidupan punya batas dan aturan tak bisa dilanggar sembarangan.

Selain nilai moral, penelitian ini menguntungkan untuk pelestarian budaya lokal dari kepunahan. Penelitian mengajak generasi muda memahami nilai-nilai kehidupan dari cerita rakyat sebagai pedoman moral. Dalam pendidikan, cerita rakyat bisa jadi bahan ajar menarik untuk menanamkan karakter, sejarah, dan budaya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan lain yang menunjukkan karya sastra berfungsi sebagai media pendidikan moral efektif. Unsur intrinsik dalam cerpen dapat mengajarkan nilai-nilai moral dengan cara mengena dan berkesan (Anwar et al., 2022; Aritonang et al., 2022; Nisa', 2020). "Asal-Usul Pulau Nusa" adalah contoh baik, berhasil menyampaikan pesan moral melalui tokoh dan alurnya.

Penelitian ini menambah pemahaman bagaimana karya sastra menginspirasi pembaca menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Permana et al., 2020). Fokus pada kesadaran diri, kerendahan hati, dan berpikir panjang sebelum bertindak, cerita rakyat ini memperlihatkan dampak sikap dan perilaku baik dalam hubungan interpersonal. Ini menegaskan peran sastra sebagai hiburan sekaligus pelajaran moral berharga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada cerita rakyat *Asal-Usul Pulau Nusa* dari buku Wahyu Setyorini dan Tim Wong Indonesia Nulis 78 *Legenda Ternama Indonesia*, menunjukkan kekayaan unsur intrinsik dan nilai moral relevan bagi kehidupan kini. Dari unsur intrinsik, tema keserakahan dan efek mengabaikan nasihat, tokoh utama berubah tragis, alur maju klasik, latar kuat di Sungai Kahayan dan hutan Kalimantan Tengah, sudut pandang orang ketiga serba tahu, serta pesan tentang pentingnya mendengar nasihat, menghindari keserakahan, dan mengutamakan kecerdikan serta kerja sama.

Nilai moralnya menegaskan bahwa ambisi dan rasa ingin tahu tidak terkendali bisa menyebabkan kehancuran. Kisah Nusa yang menjadi naga dan menemui ajal menjadi simbol bahwa tindakan punya konsekuensi. Pesan moralnya adalah perlunya kesadaran diri, kerendahan hati, serta kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Ceritanya menunjukkan

bagaimana kecerdikan dan kerja sama mengalahkan kekuatan yang lebih besar.

Manfaat penelitian sangat penting, baik dalam konteks pelestarian budaya maupun pendidikan. Penelitian membantu menjaga warisan lokal agar tidak punah, dan memberikan generasi muda kesempatan memahami nilai kehidupan dalam cerita rakyat. Cerita rakyat sebagai bahan ajar menambah karakter, sejarah, dan budaya, sehingga memperkuat identitas bangsa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra tradisional seperti Asal-Usul Pulau Nusa tidak hanya sebagai hiburan, tapi juga sebagai media pendidikan moral efektif. Analisis mendalam terhadap unsur intrinsik dan nilai moral menunjukkan cerita rakyat mampu membentuk kepribadian baik, menginspirasi pembaca menerapkan nilai luhur dalam hidup, serta memperkaya khazanah akademik dan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuryiantoro Burhan. 2013. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Emzir, dan Saifur Rohman. 2016. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Classen, A. (2020). Reflections on Key Issues in Human Life: Gottfried von Strassburg's Tristan, Dante's Divina Commedia, Boccaccio's Decameron, Michael Ende's Momo, and Fatih Akin's Soul Kitchen—Manifesto in Support of the Humanities—What Truly Matters in the End? Humanities (Switzerland), 9(4). <https://doi.org/10.3390/h9040121>
- Dawolo, A., Ndruru, M., & Waruwu, L. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel "Orang Aneh" Karya Albert Camus dan Relevansinya dalam Kehidupan Sehari-Hari. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4(2), 608–613. <https://doi.org/10.54373/imejj.v4i2.216>
- Halfian, W. O. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat "I Laurang." ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya, 8(3), 186–194. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v8i3.810>
- Kurniawan, D. A., & Program, A. Y. W. (2020). Hikayat Kalilah Dan Damina: Sebuah Cerminan Model Pengajaran Moral Melalui Cerita Hikmah, 14, 1–23

- Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif
Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif.
Bandung: Remaja Rosda Karya.